
Pemertahanan dan Pergeseran Bahasa Daerah Pada Masyarakat Desa Pentingsari - Yogyakarta

Ade Eka J.H ^{1,*}, Lena Lisviyana², Ulfiyanti³, Dina Ayu K⁴

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Program Studi PGSD Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon; Jl. Terusan Pemuda No. 1A Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132
adeejh25@gmail.com, lenalisviyana05@gmail.com, ulfiyanti123crb@gmail.com,
dinaayuk1705@gmail.com

Abstrak. Indonesia sebagai bangsa yang beranekaragam mulai dari suku, ras, agama, bahasa dan adat istiadat. Karena dari hal tersebutlah muncul kebudayaan-kebudayaan yang diciptakan oleh masyarakat Indonesia itu sendiri, bahasa memiliki jalinan yang sangat erat dengan budaya sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan, karena begitu eratnya jalinan antara bahasa dan budaya. Tanpa bahasa, budaya kita pun akan mati. Hal ini bisa terjadi karena, sebagaimana dikatakan oleh Purwo (2000:3) bahasa adalah penyangga budaya, sebagian besar budaya terkandung di dalam bahasa dan diekspresikan melalui bahasa, bukan melalui cara lain. Ketika kita berbicara tentang bahasa, sebagian besar yang kita bicarakan adalah budaya. Ketika seseorang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang sekelilingnya, dan kemungkinan orang lain yang berbeda bahasa juga. Ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu yang apakah seseorang itu mempertahankan bahasanya atau bahasa yang digunakannya mulai bergeser dengan bahasa lain. Banyak sekali faktor penyebab pergeseran dan pemertahanan bahasa.

Kata Kunci : Pemertahanan, Pergeseran Bahasa Daerah Masyarakat Pentingsari

Abstract. Indonesia as a diverse nation ranging from ethnicity, race, religion, language and customs. Because of the emergence of cultures created by Indonesian society itself, language has a very close relationship with culture so that they cannot be separated, because so closely the relationship between language and culture. Without language, our culture will die. This can happen because, as Purwo (2000: 3) says, language is a support for culture, most cultures are contained in language and expressed through language, not through other means. When we talk about language, most of what we talk about is culture. When someone uses language to communicate with people around him, and possibly other people with different languages too. There are two possibilities that occur, which is whether someone maintains his language or the

language he uses begins to shift with other languages. There are many factors that cause shifting and language retention.

Keywords: Defense, Shifting Regional Languages of the Pentingsari Society

Pendahuluan

Dusun/Desa Pentingsari terletak di Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Wisata Pentingsari yang sering disebut juga (Dewi Peri) berada di ketinggian \pm 600 m dpl dan berada pada jarak 12,5 di puncak Gunung Merapi serta berjarak sekitar 22 km dari pusat kota Yogyakarta. Kondisi lingkungan desa tersebut berkontur bukit dan dataran rendah yang diapit 2 sungai (Sungai Kuning dan Sungai Pawon) yang berhulu di lereng Gunung Merapi. Adapun batas wilayah Desa pentingsari adalah sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Gambertan, sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Bedoyo, sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Gatak Cancangan dan sebelah Barat berbatasan dengan Dusun samba. Sebagian wilayah desa pentingsari merupakan perkebunan, pemukiman, dan pekarangan, yaitu sebesar 16,8 Ha, 5,8 Ha, dan 25 Ha. Kondisis geografis yang demikian membuat mata pencaharian masyarakat pentingsari adalah petani perkebunan. Banyak juga masyarakat pentingsari yang pergi keluar daerah untuk merantau, melanjutkan pendidikan, dan mencari pekerjaan yang cukup untuk menghidupi ekonomi keluarganya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik.

Banyaknya masyarakat yang keluar dari wilayah Pentingsari membuat adanya dugaan pergeseran bahasa dan pemertahanan bahasa. Hal ini terjadi karena unsur-unsur dari bahasa lain masuk dan mempengaruhi tutur kata masyarakat Pentingsari. Fenomena tersebut terlihat ketika mereka berinteraksi sosial. Mereka cenderung menggunakan dua bahasa atau lebih. Penggunaan beberapa bahasa tersebut terjadi karena beberapa faktor, misalnya mereka dituntut menggunakan bahasa nasional atau bahasa asing ketika mereka menyambut pengunjung atau tamu yang memang memiliki bahasa yang berbeda dengan mereka. Interaksi yang berlangsung dan secara terus menerus mengakibatkan masyarakat Pentingsari terpengaruh sehingga menimbulkan

fenomena pergeseran ataupun pemertahanan bahasa setempat. Bagi masyarakat yang berasal dari desa Pentingsari dapat berinteraksi kapan saja. Namun untuk masyarakat desa Pentingsari yang pergi merantau ke daerah lain dapat berinteraksi ketika mereka pulang ke daerah asalnya. Dengan demikian, semakin lama tinggal di daerah tertentu akan membuat mereka semakin terbiasa menggunakan bahasa daerah yang mereka tinggali. Sama halnya dengan masyarakat Pentingsari yang tetap tinggal di desa yang menjadi desa wisata sehingga banyak masyarakat yang berinteraksi dengan turis domestik maupun mancanegara. Secara tidak langsung menyebabkan terpengaruhnya bahasa yang digunakan masyarakat Pentingsari oleh bahasa-bahasa yang diperoleh dari penduduk yang merantau. Hal tersebut dapat juga terjadi karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). IPTEK yang semakin maju membuat komunikasi menjadi lebih mudah. Salah satu dari kemajuan IPTEK adalah alat komunikasi seperti telepon/ handphone, dan media televisi penyebar informasi/berita juga sebagai media hiburan. Telepon membuat masyarakat pentingsari bisa saling berhubungan dengan orang-orang diluar daerah, terutama dengan keluarganya yang bekerja merantau. Dengan adanya telepon komunikasi dengan keluarga yang merantau akan semakin sering dan menjadi mudah. Hal tersebut bisa mengakibatkan terjadinya bertemunya dua bahasa. Seperti yang sudah diceritakan di atas bahwa orang-orang yang merantau biasanya akan terpengaruh bahasa tempatnya merantau. Pengaruh tersebut akan mempengaruhi anggota keluarga yang tinggal di wilayah Pentingsari. Adapula televisi membuat terjadinya kontak bahasa. Pada jaman sekarang ini seluruh rumah hampir dipastikan memiliki televisi. Televisi merupakan alat komunikasi satu arah yang sudah masuk ke wilayah pentingsari sejak lama. Walaupun alat komunikasi satu arah, namun bahasa yang digunakan pada acara televisi terkadang akan menimbulkan terjadinya kontak bahasa secara tidak langsung. Kontak tersebut mengakibatkan adanya bahasa yang menjadi tren dan digunakan dalam tuturan masyarakat pentingsari.

Ketika dua atau lebih bahasa bersanding dalam pemakaiannya di masyarakat, ada dua kemungkinan yang dapat terjadi. Pertama, kedua bahasa

itu hidup berdampingan secara berkeseimbangan dan memiliki kesetaraan. Kedua, salah satu bahasa menjadi lebih dominan, menjadi bahasa mayoritas, dan menjadi lebih berprestise, sementara yang lain berkondisi serba sebaliknya, bahkan terancam menuju kepunahannya. Kemungkinan kedua menjadi kenyataan di Indonesia dalam kaitan dengan bersandingnya bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Kemungkinan akan punahnya suatu bahasa dicemaskan oleh banyak pihak. Ada alasan mendasar mengapa kepunahan suatu bahasa sangat dikhawatirkan. Bahasa memiliki jalinan yang sangat erat dengan budaya sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Karena begitu eratnya jalinan antara bahasa dan budaya. Tanpa bahasa, budaya kita pun akan mati. Hal ini bisa terjadi karena, sebagaimana dikatakan oleh Purwo (2000:3) bahasa adalah penyangga budaya, sebagian besar budaya terkandung di dalam bahasa dan diekspresikan melalui bahasa, bukan melalui cara lain. Ketika kita berbicara tentang bahasa, sebagian besar yang kita bicarakan adalah budaya. Adapun tujuan kami melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk pemertahanan bahasa jawa pada masyarakat pentingsari, pergeseran bahasa jawa di desa pentingsari serta faktor yang menyebabkan pergeseran dan pemertahanan bahasa jawa di desa pentingsari.

Metode Penelitian

a. Data

Data adalah hasil observasi langsung terhadap suatu kejadian, yang merupakan perlambangan yang mewakili objek atau konsep dalam dunia nyata hal ini di lengkapi dengan nilai tertentu. Data yang diperoleh dalam kegiatan ini yakni data tentang fenomena pemertahanan dan pergeseran bahasa daerah di desa Pentingsari. Data tersebut berupa hasil wawancara dan observasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara merupakan proses kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema tertentu yang di peroleh

dengan cara tanya jawab. Adapun teknik observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data dilakukan secara sistematis dengan prosedur standar, sedangkan teknik dokumentasi yaitu sebuah cara yang dilaksanakan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan memakai bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus.

c. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Adapun data pada kegiatan ini yakni bersumber dari masyarakat desa Pentingsari yaitu ibu CH. Sutarmi.

Pada saat mengumpulkan data mengenai bahasa yang digunakan di lingkungan masyarakat dan pendidikan (sekolah) sekitar wilayah Desa Pentingsari sebagai penguat dalam mengumpulkan informasi kami menggunakan teknik observasi yang dilakukan dengan terjun langsung dalam kehidupan masyarakat pentingsari dengan observasi kami bisa dengan mudah merasakan berbagai fenomena sosial dan gejala sosial dalam masyarakat melalui kegiatan interaksi secara langsung dengan masyarakat pentingsari. Observasi yang kami lakukan lebih dekat pada teknik kualitatif yaitu pengambilan data melalui wawancara serta observasi mendalam kepada responden/narasumber secara langsung melalui serangkaian pertanyaan yang telah kami persiapkan, kemudian kami menggunakan metode wawancara dilakukan dengan terjun langsung pada masyarakat dengan menyipakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu Studi Penggunaan Bahasa Daerah dan Nasional dalam Kehidupan Sehari-hari maupun Kegiatan Pendidikan di Sekolah Dasar Desa Wisata Pentingsari dan Sekitarnya dan hasil yang diharapkan sesuai dengan data yang telah kita ketahui. Kami mewawancarai narasumber yang bernama ibu CH. Sutarmi, kami juga mendokumentasikan dan merekam proses wawancara menggunakan handphone sebagai alat bantu mempermudah proses wawancara dan observasi tersebut. Serta teknik terakhir yang kami lakukan ialah dengan studi literatur yaitu dengan mencari informasi

seperti membaca jurnal, artikel, dan wawancara yang kemudian semua informasi dijadikan data dalam penyusunan laporan ini.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Observasi

Setelah kami melakukan observasi mengamati dan wawancara mengenai penggunaan Bahasa Daerah di lingkungan masyarakat dan pendidikan (sekolah) sekitar wilayah Desa Pentingsari, kami mewawancarai narasumber yang bernama ibu C.H Sutarmi. Sebelum kami wawancarai beliau, beliau memperkenalkan diri terlebih dahulu bahwasannya beliau seorang mantan guru SD yang pernah mengajar di beberapa daerah di Indonesia seperti Magelang, Kalimantan, bahkan beliau juga pernah mengajar di daerah perbatasan Timor-Timur. Bahasa yang digunakan sehari-hari pada masyarakat Pentingsari dan sekitarnya adalah bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Untuk komunikasi dengan anak-anak setiap harinya orang tua menggunakan bahasa ngoko, tetapi jika berbicara dengan orang yang lebih tua atau setara umurnya mereka biasa menggunakan bahasa Jawa halus/kromo inggil. Jadi bahasa yang digunakan pada masyarakat Pentingsari itu ada beberapa tingkatannya untuk berkomunikasi dengan teman, adik, kakak, paman, bibi, dan orang tua. Anak remaja di Desa Pentingsari masih sadar akan bahasa Jawa yang ia gunakan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan masyarakat Pentingsari dan sekitarnya, hal tersebut terjadi karena dari kecil oleh orang tuanya mereka diajarkan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Adapun dalam proses pembelajaran di sekolah atau di lingkungan pendidikan, guru dan siswa dalam berinteraksi menggunakan bahasa nasional (Bahasa Indonesia). Dengan demikian penggunaan bahasa nasional hanya bahasa Pengantar didalam kegiatan proses pembelajaran, namun pada saat mata pelajaran bahasa daerah siswa dan guru dikembalikan pada bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu Bahasa Jawa.

Perkiraan persentase hasil penggunaan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Pentingsari yang kami dapatkan diantaranya penggunaan Bahasa Nasional sebesar 30% hal ini dikarenakan bahasa tersebut digunakan sebagai bahasa pengantar khususnya pada ruang lingkup pendidikan dan sebagai warga negara yang baik berkewajiban menggunakan bahasa nasional didalam kehidupan sehari-hari. Adapun penggunaan Bahasa Jawa memperoleh presentase sebesar 60% hal ini dikarenakan pada masyarakat Desa Pentingsari masih menggunakan bahasa Jawa pada kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi antar warga masyarakat. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya pelajaran mulok (muatan lokal) yaitu bahasa Jawa yang dilaksanakan setiap hari sabtu pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Serta terdapat juga Bahasa asing yang masuk di dalam kehidupan masyarakat Desa Pentingsari sebesar 10% hal ini dikarenakan adanya penggunaan bahasa asing ketika adanya wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang untuk berkunjung ke Desa Pentingsari, sehingga masyarakat Desa Pentingsari tersebut mau tidak mau harus mempelajari bahasa asing untuk berinteraksi dengan wisatawan.

Terdapat faktor yang menyebabkan terjadinya pemertahanan Bahasa Jawa diantaranya yaitu pertama, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Pentingsari masih menggunakan bahasa Jawa dalam berinteraksi antar warga masyarakat. Kedua, di sekolah dasar masih terdapat pelajaran mulok bahasa Jawa yang dilaksanakan setiap hari sabtu sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pemertahanan bahasa Jawa pada Desa Pentingsari.

Terdapat pula faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran Bahasa Jawa diantaranya. Pertama, Adanya teknologi yang semakin canggih seperti penggunaan televisi, handphone, situs internet yang sangat mudah diakses untuk memperoleh suatu informasi yang penggunaan bahasanya kebanyakan bahasa Nasional. Kedua, Banyak masyarakat Desa Pentingsari yang migrasi untuk menuntut ilmu dan memperoleh kehidupan yang lebih layak sehingga mereka lebih terbiasa

menggunakan bahasa daerah yang lebih lama ditempatinya dibandingkan dengan bahasa tempat ia dilahirkan. Ketiga, sebagai desa wisata hal ini membuat banyak turis asing yang datang untuk berkunjung ke Desa Pentingsari sehingga menyebabkan pergeseran bahasa Jawa.

b. Pembahasan

Menurut Huda (1999:5) Lingkungan bahasa adalah bahasa yang ada di sekitar anak, baik yang keberadaannya bersifat alamiah maupun yang keberadaannya karena disengaja. Berdasarkan hal itu, lingkungan bahasa dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: lingkungan bahasa alamiah (informal) dan lingkungan bahasa tidak alamiah (formal). Lingkungan bahasa informal pada umumnya ada di luar kelas. Akan tetapi, lingkungan semacam ini juga ada di dalam kelas. Dikatakan demikian karena, seperti dikemukakan di atas, lingkungan bahasa informal adalah lingkungan penggunaan bahasa untuk tujuan-tujuan komunikasi. Sebagaimana kita ketahui di dalam kelas, bahasa pada umumnya digunakan untuk tujuan komunikasi, yakni menyajikan atau mendiskusikan materi pelajaran. Sebaliknya, lingkungan bahasa formal adanya terutama di dalam kelas. Kedua lingkungan bahasa itu berpengaruh terhadap percepatan penguasaan bahasa oleh anak.

Oleh orang Indonesia, dewasa ini ada sekurang-kurangnya tiga bahasa yang mereka kenal atau mereka pakai, yaitu: bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa daerah. Bahasa Inggris umumnya dikenal melalui lembaga pendidikan, formal atau nonformal. Melalui pendidikan formal, Bahasa Inggris, secara umum mulai diperkenalkan (diajarkan) sejak jenjang SMP. Namun, pada era sekarang ini muncul fenomena bahasa Inggris mulai diperkenalkan di jenjang sekolah dasar, bahkan di taman kanak-kanak. Melalui pendidikan nonformal, bahasa Inggris diperkenalkan di berbagai lembaga kursus bahasa. Selanjutnya, bahasa yang telah mereka kenal itu mereka gunakan untuk berbagai keperluan. Ada yang menggunakan bahasa itu untuk kepentingan pendidikan. Namun, ada juga yang

menggunakan bahasa itu untuk kepentingan berusaha, khususnya di bidang pariwisata contohnya pada desa wisata pentingsari yang kami observasi masyarakatnya mau tidak mau harus mengerti dan paham akan bahasa asing karena turis yang datang ketempat tersebut bukan hanya turis lokal saja tetapi turis mancanegara juga, terkadang masyarakat pentingsari berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat jika mereka dan turis tersebut sama-sama tidak mengerti satu sama lainnya mengenai bahasa yang saling diucapkan.

Hal tersebut juga menjadi salah satu bidang andalan beberapa daerah di Indonesia yang kaya akan daerah tujuan wisata. Ada beberapa alasan mengapa penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam pengajaran ditawarkan. Alasan pertama berkaitan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendidikan dan kebudayaan termasuk bidang pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Dengan demikian, menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan tidak begitu menjadi masalah bagi pemerintah daerah karena merupakan bagian dari kewenangannya. Pembelajaran adalah suatu peristiwa interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa. Interaksi, dalam hal ini sudah pasti bermediakan bahasa. Jika bahasa daerah diwajibkan untuk dijadikan bahasa pengantar didalam pembelajaran, tentu di dalam interaksi itu bahasa daerahlah yang digunakan. Hal ini berarti bahwa peristiwa pembelajaran menjadi kaya dengan lingkungan bahasa daerah informal yang sangat diperlukan dalam rangka anak memperoleh warisan budaya bahasa daerah tersebut. Sekolah merupakan tempat yang sangat penting bagi penggunaan beberapa aspek bahasa.

Simpulan

Setelah kami melakukan wawancara sekaligus mengamati penggunaan Bahasa Jawa di Desa Pentingsari dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Pentingsari diantaranya yaitu Bahasa Nasional, Bahasa Jawa dan Bahasa Asing. Tetapi mayoritas masyarakat

Desa Pentingsari lebih cenderung menggunakan Bahasa Jawa. Akan tetapi Bahasa Nasional hanya digunakan sebagai bahasa pengantar di ruang lingkup pendidikan, Serta penggunaan Bahasa Asing digunakan hanya untuk waktu tertentu saja seperti berinteraksi dengan wisatawan asing. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Jawa di Desa Pentingsari masih mempertahankan bahasa daerahnya. Terdapat faktor yang dapat mempertahankan Bahasa Daerah yakni Bahasa Jawa dengan beberapa cara. Pertama, kehidupan sehari-hari masyarakat desa Pentingsari masih menggunakan bahasa Jawa dalam berinteraksi antar warga masyarakat. Kedua, di sekolah dasar masih terdapat pelajaran mulok bahasa Jawa yang dilaksanakan setiap hari sabtu sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pemertahanan bahasa Jawa pada Desa Pentingsari. Terdapat pula faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran Bahasa Jawa diantaranya. Pertama, Adanya teknologi yang semakin canggih seperti penggunaan televisi, handphone, situs internet yang sangat mudah diakses untuk memperoleh suatu informasi yang penggunaan bahasanya kebanyakan bahasa Nasional. Kedua, Banyak masyarakat Desa Pentingsari yang migrasi untuk menuntut ilmu dan memperoleh kehidupan yang lebih layak sehingga mereka lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah yang lebih lama ditempatinya dibandingkan dengan bahasa tempat ia dilahirkan. Ketiga, sebagai desa wisata hal ini membuat banyak turis asing yang datang untuk berkunjung ke Desa Pentingsari sehingga menyebabkan pergeseran bahasa Jawa.

Perkiraan persentase hasil penggunaan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Pentingsari yang kami dapatkan diantaranya penggunaan Bahasa Nasional sebesar 30% hal ini dikarenakan bahasa tersebut digunakan sebagai bahasa pengantar khususnya pada ruang lingkup pendidikan dan sebagai warga negara yang baik berkewajiban menggunakan bahasa nasional didalam kehidupan sehari-hari. Adapun penggunaan Bahasa Jawa memperoleh presentase sebesar 60% hal ini dikarenakan pada masyarakat Desa Pentingsari masih menggunakan bahasa Jawa pada kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi antar warga masyarakat. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya pelajaran mulok (muatan lokal) yaitu bahasa Jawa yang dilaksanakan

setiap hari sabtu pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Serta terdapat juga Bahasa asing yang masuk di dalam kehidupan masyarakat Desa Pentingsari sebesar 10% hal ini dikarenakan adanya penggunaan bahasa asing ketika adanya wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang untuk berkunjung ke Desa Pentingsari, sehingga masyarakat Desa Pentingsari tersebut mau tidak mau harus mempelajari bahasa asing untuk berinteraksi dengan wisatawan.

Daftar Pustaka

- Fajar, P.A. (2015). *Penggunaan Bahasa Jawa Dalam Tuturan Masyarakat Somage Kajian Sosiolingistik*. Dikutip: 18 Maret 2019 <https://lib.unnes.ac.id/22070/1/2601410008-S.pdf>
- Yati,Desmi. *Menyelamatkan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran Bahasa yang Komunikatif*. Dikutip : 18 maret 2019 <http://repository.unib.ac.id/11121/1/16-Desmi%20Yati.pdf>
- Hadi.Susanto.*Perubahan, Pergeseran, dan Pemertahanan Bahasa* <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/02/04/perubahan-pergeseran-dan-pemertahanan-bahasa/>
- Bramono, Nurdin.(2012). *Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa*. Universitas Sebelas Maret <http://jurnal.unipda.ac.id>